

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 095550 Jl.Asahan Km.4 Kabupaten Simalungun

Author:

Amaliah Wanda¹
Fauza Shafira²
Windi Yanti³
Rizma Khairiyah⁴
Hamela Sari Sitompul⁵

Affiliation:

Universitas
Efarina^{1,2,3,4,5}

Corresponding email

hamelasari@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-07-18
Accepted: 2023-07-24
Published: 2023-08-01



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 095550 Jln.Asahan Km.4 memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran tematik yaitu kelas IV tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN 095550 Jln.Asahan Km.4, berdasarkan proses belajar mengajar diketahui bahwa guru telah memenuhi kriteria setiap komponen kompetensi pedagogik guru yang mengacu pada Permendiknas No. 35 Tahun 2010. Berfokus pada kompetensi Pedagogik sebagaimana yang terdapat di Permendikbud No.16 Tahun 2007 dengan komponen pengetahuan karakteristik peserta didik, pengetahuan orientasi pada materi, pengetahuan pengembangan kurikulum, pengetahuan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang penilaian dan evaluasi, serta Pengetahuan dalam pengembangan potensi peserta didik. Hanya saja ada beberapa guru yang masih merasa kesulitan dalam memahami konsep materi diluar kemampuan bidang guru tersebut. Penggunaan strategi dan pemahaman kurikulum 2013 sudah baik, guru mampu membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, guru mampu dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Tematik

Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya.

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integrative membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

(E.Mulyasa, 2015:53) Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam Pendidikan. Pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru, sebagaimana telah tercantum dalam penjelasan UU No.14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Kemdikbud, 2015). Menurut Rusman (2015:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2023 diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tersebut menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Tetapi dalam pengimplementasiannya guru banyak mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain dalam mewujudkan pendekatan saintifik, pengembangan RPP, serta dalam penilaian otentiknya.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pembelajaran di kelas IV pada tanggal 9 Juni 2023. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 095550 Jln. Asahan Km 4 masih belum berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai kegiatan dalam pembelajaran tematik yang tidak berjalan semestinya. Pembelajaran tematik pada kelastersebut terdapat beberapa permasalahan pada pembelajarannya. Guru pada kelas tersebut belum mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan benar. Peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna tidak tercipta karena siswa masih cenderung mempelajari materi secara hafalan dan guru cenderung kurang menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Namun hal yang menarik dari hasil wawancara dan observasi pada guru kelas IV ternyata guru berusaha mengembangkan model maupun metode mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mewujudkan keberhasilan dan kebermaknaan pembelajaran tematik sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru kelasnya. Kebermaknaan dalam pembelajaran tematik dapat dicapai dengan menghadirkan konteks kehidupan sehari-hari siswa ke dalam proses pembelajaran (Akbar, 2008).

Studi Literatur

Pengertian Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Mengenai hasil, guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik (Afriyanli and Sabandi, 2020).

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan (Muhibbin Syah, 2000) untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat (Barlow dalam Daryanto, 2013). Guru adalah makhluk paling ideal karena memiliki kemampuan unggul dalam aspek pikiran dan memiliki keluhuran budi dalam aspek hati (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik

menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi (Nurfuadi, 2012) dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan (Syaiful Sagala, 2009).

Macam - Macam Kompetensi Guru

Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya. Kompetensi berasal dari kata competency, suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pada hakikatnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2013:25). Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 juga menyatakan hal yang sama hal tersebut diungkapkan Suprihatiningrum (2014:100) menyatakan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut memiliki berbagai indikator/komponen tersendiri, namun keseluruhan indikator/komponen memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Meutia, dkk. (2013: 20) Diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyudi: 2012: 22).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus kuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Maka dari itu, seorang guru mutlak menguasai kompetensi pedagogik.

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek yang dapat dinilai, yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. (Rachmawati dan Daryanto (2013: 103). Kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta yang kurang berprestasi (Mulyasa, 2005).

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tema terpadu adalah pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa pengalaman yang bermakna, dan pembelajaran tema terpadu berfokus untuk siswa dan pengalaman langsung juga diberikan, sehingga siswa diteliti secara mendalam, bermakna dan memiliki berbagai konsep asli sendiri. Dari berbagai konsep. Bagi siswa, fleksibel beradaptasi dengan minat dan kebutuhan mereka, serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis bermain untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu yang menghasilkan siswa aktif. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa menggali dan mengolah informasi yang diperoleh karena pembelajaran bersifat student-centric, sedangkan guru hanya mendukung selama proses pembelajaran, sehingga siswa proaktif dalam pembelajaran (Mesyta Putri Ayu 2020). Pendapat ahli Prananda, (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar terpadu dalam prosesnya harus secara aktif, serta jujur mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, Kegiatan pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa, hanya dipimpin oleh guru, sedangkan kegiatan menuntut siswa untuk aktif belajar. Ada banyak faktor dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu metode dan model pembelajaran. Guru yang telah menyesuaikan materinya dan memilah metode pelajaran yang sesuai, berupaya menarik perhatian siswa yang ikutserta dalam kegiatan belajar mengajar, menggali berbagai informasi, dan mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. (Maharani and Hardini 2017). Artinya guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajarannya secara memadai. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Ramadhani 2021).

Peran Guru Dalam Pembelajaran Tematik

Guru sebagai agen pembelajaran berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan formal berperan strategis terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia (Saragih, 2008; Siregar, 2020). Oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan baik serta perlu menempatkan profesi guru dengan keunggulan kemampuan pedagogik sebagai ciri profesi guru yang membedakan dengan profesi lainnya sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen. Rumusan ini menempatkan guru dalam fungsi transformasi yang membuat perubahan terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional Hal ini menandai peran guru sebagai komponen yang sangat penting dalam Pendidikan nasional (Yesi,dkk, 2021).

Kemudian selain pengetahuan pedagogik yang baik guru juga harus memiliki profil karakteristik awal guru yang baik pula. Profil karakteristik awal merupakan kemampuan mendasar guru yang mencakup: (a) kemampuan memaknai spiritualitas profesi atau makna nilai pekerjaan dalam dirinya, (b) kemampuan tindakan belajar, bertumbuh dan berkembang dalam kegiatan pengembangan diri dalam kemampuan literasi konten pengetahuan, pedagogikal dan teknologi, dan (c) tingkat kemampuan guru dalam mengelola perubahan perilaku belajar peserta didik. Guru harus mampu menginternalisasi dan

mentransformasikan nilai kehidupan, baik keterampilan keras dan lunak (hard dan soft skill) serta pertumbuhan peserta didik, agar terciptanya pengalaman belajar secara bermakna dan memfasilitasi anak didik menjadi sosok generasi muda yang menguasai ilmu dan pengetahuan serta keunggulan teknologi. Mampu mendahulukan tanggung jawab daripada hak dan dapat mempertahankan hidup dan lingkungannya (Amalianita, dkk, 2021). Maka diperlukannya pemetaan kompetensi pedagogik melalui pengembangan aspek pengetahuan pedagogik serta profil karakteristik awal guru agar terwujudnya kompetensi pedagogik guru yang optimal dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru merupakan posisi strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran sebuah bangsa, yang tidak dapat menggantikan setiap elemen kehidupan bangsa itu sendiri sejak dahulu (Prihartini, dkk, 2019). Signifikansi peran guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi guru tercermin pada kredibilitas dan optimalisasi proses pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran terlihat salah satunya adalah dengan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nurwahidah, 2020; Suendarti & Lestari, 2020).

Pembentukan performa mengajar guru memerlukan keterampilan dasar mengajar yang baik. Keterampilan dasar mengajar adalah suatu hal fundamental yang harus dipunyai oleh seorang guru. Keterampilan ini melekat pada profesi guru sebagai hasil dari jalannya pendidikan yang dilangsungkan oleh lembaga pendidikan (Mala Nur, 2021; Octaviani & Tias, 2022). Urgensi penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ini diperkuat berdasarkan “Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai tindak lanjut Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang melakukan tugas profesional dan tugas utama dalam upaya mendidik, melakukan pengajaran, pembimbingan, tugas mengarahkan, melatih, melakukan penilaian, dan mengevaluasi peserta didik” (Saihu & Taufik, 2019). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum, sementara mengajar merupakan syarat primer dalam aktualisasi tugas profesional yang ditetapkan pada konsep pendekatan kompetensi dari Lembaga Pendidikan dan Pendidik (LPTK).

Guru juga harus mampu menerapkan model kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembajarannya. Penerapan model kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memaknai spiritualitas profesi, kemampuan memaknai visi misi organisasi pendidikan, kemampuan menerapkan strategi pengembangan kompetensi (Ahmad, 2019; Hermawati & Andayani, 2020). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam membina siswa, melakukan pembentukan ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa, aneksasi terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik haruslah dilaksanakan dalam proses pembelajaran aktual (Junaid & Baharuddin, 2020). Hal ini merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa kompetensi ini memiliki peluang yang bertujuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang efektif guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Berlandaskan dari hal tersebut, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar guru.

Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada siswa. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan secara mulus materi yang berbeda dan beberapa topik terkait untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Menurut (Indriyani 2019) Ia mengatakan, perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan penyampaian proses pendidikan. Keterampilan Bertujuan untuk memperkuat dan menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Senada dengan pendapat (M. Desyandri, dkk, 2019) bahwa dalam sirkulasi industri 4.0 pelajaran serta pengajaran di Indonesia telah memperkenalkan program baru, program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. Sekelompok mata pembelajaran diintegrasikan untuk memberikan dampak waktu di dalam kelas, tetapi di sisi lain, meskipun kurikulum merupakan faktor kuat pada pelaksanaan pendidikan di sekolah, beberapa mata pelajaran diajarkan dalam pendampingan, sehingga lebih efektif setiap hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986: 9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 095550 Alamat Jln. Asahan Km 4 Kec. Siantar Kab. Simalungun. Pemilihan tempat ini dikarenakan sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mudah untuk dijangkau. Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru ini dilaksanakan oleh peneliti dalam sehari tepatnya pada hari jumat 9 Juni 2023 pada jam 08:00- 11:00 Subjek penelitiannya adalah seluruh obyek yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi penelitian kualitatif ini adalah seluruh siswa SDN 095550 yaitu dengan total 65 siswa dan 42 siswi serta 12 guru yang mengajar pada sekolah tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah, kepala sekolah ,guru kelas IV , dan siswa kelas IV SDN 095550 Jl. Asahan km.4.

Menurut Arikunto (2013: 21-22) jenis data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian atau informan melalui wawancara. Data primer diperoleh dari informan yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik. Sugiyono (2017: 308) menyatakan, “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 095550 Jl. Asahan km.4. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV SDN 095550 Jl.Asahan km.4. Sumber data berupa kata-kata yang diperoleh dari informasi kunci dan informasi pendukung.

Sugiyono (2017: 308) menjelaskan, “Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi, hasil observasi, dan teori yang mendukung. Data sekunder dapat melengkapi apa yang telah di dapat pada data primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto penelitian, rekaman wawancara, rekaman video, dokumen terkait dengan pembelajaran tematik. Arikunto (2013: 192) menjelaskan, “Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengambil data pada waktu penelitian”. Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai fenomena alam dan sosial yang akan diamati. Penelitian dilakukan dengan datang langsung. Miles & Hubberman (2014: 20) menjelaskan analisis data kualitatif adalah aktivitas analisis data yang dilakukan secara terus-menerus, berlanjut, dan berulang sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun menjadi lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Hubberman. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan aktivitas dalam analisis data menurut Miles&Huberman.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992:58-59).

1. Variabel Bebas (Independent) : Kompetensi pedagogik guru (X)

2. Variabel Tergantung (Dependent) : Pembelajaran Tematik(Y)

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2023. Data mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 095550 Jln. Asahan Km.4 diperoleh melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV, dan datanya dikonfirmasi ke kepala sekolah. Data dari hasil wawancara yang didapatkan dijadikan sebagai data Primer. Untuk melengkapi data, data primer tersebut didukung oleh data sekunder yang berasal dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih akurat berdasarkan situasi yang terjadi dalam sebuah pembelajaran yang sedang diteliti dalam sudut pandang penulis sendiri. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 095550 Jln. Asahan Km.4. Sedangkan untuk dokumentasi yang diperoleh berupa foto-foto, rekaman hasil wawancara dan video pembelajaran. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 095550 Jln. Asahan Km.4. Berikut adalah paparan hasil penelitian:

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di kelas IV memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Dalam memahami karakteristik peserta didik guru menganalisa dan memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik melalui pengamatan. Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara bergilir. Guru dapat membantu mengembangkan potensi dan membantu kekurangan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan tugas khusus dan tambahan pelajaran. Memberikan waktu 10 menit setelah pembelajaran usai tanpa sepengetahuan teman-temannya.

Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Untuk menguasai kompetensi tersebut guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, menggunakan berbagai teknik pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang saling terkait, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik, guru memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, dan guru dapat menjelaskan aktivitas yang dilakukannya. Guru telah melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan berbagai teknik misalnya teknik percobaan dan diskusi kelompok.

Pengembangan Kurikulum

Guru harus mampu melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan merancang silabus sesuai dengan kurikulum sekolah, merancang RPP sesuai silabus, dan memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. SD Negeri 095550 Jl.Asahan Km.4 khususnya pada kelas IV, guru sudah merancang RPP sesuai silabus dan kurikulum sekolah akan tetapi, dalam penggunaan silabus masih menggunakan dari pusat, guru tidak merancang sendiri. RPP yang digunakan dalam pembelajaran adalah RPP yang menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang ada, guru mengembangkan RPP yang telah direncanakan dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi yaitu melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab serta guru menggunakan media pembelajaran seperti benda-benda disekitar peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik dilakukan guru dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Guru kelas IV, melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat, serta menyesuaikan kembali dengan waktu dan kondisi peserta didik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang ada mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru melaksanakan pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik Kegiatan pembelajaran yang mendidik juga dilakukan guru dengan menginformasikan, informasi baru kepada peserta didik Kegiatan pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru kelas IV sudah mendorong peserta didik belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajarnya masing-masing. Pembelajaran yang dirancang sudah memunculkan kreativitas bagi peserta didik. Contohnya yaitu melalui kegiatan menggambar, membuat kolase, menyanyi, dan membaca puisi. Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru membantu dan memberi perhatian kepada peserta didik.

Komunikasi Dengan Peserta Didik

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru kelas IV menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik. Guru memberikan perhatian kepada jawaban atau pendapat peserta didik, baik jawaban yang benar atau salah. Dalam menciptakan komunikasi dengan peserta didik, guru menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama. Misalnya kerjasama dalam kelompok diskusi. Peserta didik melakukan kerja kelompok menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Penilaian Dan Evaluasi

Guru menganalisis hasil penilaian dan evaluasi sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan oleh guru kelas IV. Guru kelas IV melaksanakan penilaian menggunakan tiga jenis penilaian yaitu meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Adapun teknik yang digunakan yaitu, pada penilaian sikap guru menggunakan teknik observasi, penilaian pengetahuan menggunakan teknik tertulis, lisan, dan penugasan. Pada penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik, produk, proyek.

Tabel 1. Daftar Prestasi SD Negeri 095550 Jl.Asahan Km.4

No	Kejuaraan	Juara	Tingkat
1	Olimpiade IPA tahun 2022	Harapan III	Kecamatan
2	Sapta Pesona tahun 2012	Harapan II	Kecamatan
3	Kompetensi Sains Nasional tahun 2020	Juara II	Kecamatan
4	Olimpiade IPA Rayon D tahun 2011/2012	Juara I	Kecamatan
5	Pembaca Puisi Putra Porseni SD	Juara III	Kecamatan
6	Sapta Pesona tahun 2018	Harapan IV	Kecamatan

Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tentu saja menemui hambatan-hambatan saat mengajar. Hambatan tersebut muncul dari berbagai faktor mulai dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang pertama yaitu berkaitan dengan motivasi dan konsentrasi peserta didik. Peserta didik kurang mampu untuk belajar lebih lama di

kelas, sehingga cepat merasa bosan apabila belajar terlalu lama sehingga mengakibatkan peserta didik lama-kelamaan tidak memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh gurunya. Hambatan dari faktor internal lainnya yaitu kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menggali hasil belajar terutama saat peserta didik menemui hal-hal baru yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Guru harus lebih menekankan kembali apa yang disampaikan. Guru memperhatikan peserta didik ketika peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran. Perhatian tersebut diberikan karena peserta didik merasa belum paham saat guru menjelaskan, sehingga perlu menekankan kembali dan memperhatikan kembali apa yang telah dijelaskan. Dan juga Kebiasaan peserta didik yang menghambat yaitu perilaku yang sering dilakukan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti mengobrol dengan teman, usil, bercanda dengan teman, dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Faktor eksternal datang dari kurikulum sekolah. Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini guru merasa kesulitan dalam hal penilaian, bahan ajar serta waktu yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Untuk Kendala penilaian dan kurangnya waktu dalam pembelajaran tematik kepala sekolah menyatakan bahwa, kadang kendalanya waktu, misal pembelajaran selesai misal mau melakukan penilaian kadang waktu selesai jadi itu merupakan kendala. Lingkungan sosial peserta didik yang kurang dalam mendukung pembelajaran yaitu lingkungan keluarga. Sebagian besar orang tua atau keluarga kurang memperhatikan proses belajar peserta didik terutama saat peserta didik berada di rumah.

Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pendukung yang pertama yaitu ciri khas atau karakteristik peserta didik. Ciri khas atau karakteristik peserta didik ini berkenaan dengan minat, kecakapan atau bakat, dan pengalaman-pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik. Sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tematik. Kecakapan yang dimiliki peserta didik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pengalaman belajar juga mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Pengalaman belajar didapat oleh peserta didik dari mana saja, misalnya melalui kegiatan les tambahan yang peserta didik ikuti di rumah. Sikap terhadap belajar ditunjukkan peserta didik dengan keinginan peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keinginan dalam menerima pelajaran salah satunya yaitu sikap peserta didik yang memiliki ketertarikan dalam belajar di kelas. Ketertarikan peserta didik terhadap belajar merupakan perwujudan sikap menerima proses belajar. Peserta didik kelas IV memiliki ketertarikan dalam belajar tematik, ketertarikan tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam belajar. Sebagian besar peserta didik kelas IV menunjukkan rasa percaya diri yang baik, dibuktikan dengan keberanian peserta didik saat ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas. Guru kelas IV merupakan guru yang dapat memotivasi, membimbing, mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 095550, Jl. Asahan Km.4. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan ini memuat mengenai kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV. Pembahasannya sebagai berikut.

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 095550

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai oleh guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru kelas IV, memperhatikan dan menganalisa

sikap, perilaku, tutur kata, dan kebiasaan peserta didik. Berdasarkan pengamatan oleh guru kelas IV, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Secara, praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi langsung kebiasaan sehari-hari peserta didik dalam proses pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:9). Menurut Irwantoro & Suryana (2016: 9) salah satu indikator dalam memahami karakteristik yaitu guru mencoba mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain. Guru selalu mengingatkan apabila peserta didik melakukan penyimpangan perilaku tersebut. Penyebab perilaku menyimpang menurut pengamatan guru kelas IV adalah suatu kebiasaan buruk peserta didik seperti suka bergurau dan usil saat pembelajaran berlangsung.

Kompetensi pedagogik yang kedua yaitu guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Indikator guru dapat mengetahui teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik yang pertama yaitu guru mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Guru kelas IV memvariasikan gaya mengajar, mulai dari intonasi suara, penekanan, kontak pandang dan pindah posisi dalam mengajar. Guru harus dapat menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai standard kompetensi guru sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Irwantoro & Suryana, 2016:52). Indikator selanjutnya yaitu guru dapat merencanakan pembelajaran yang saling terkait. Guru merencanakan pembelajaran melalui RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru kelas IV sudah mengaitkan antara materi di muatan pembelajaran yang satu dengan materi di muatan pembelajaran lainnya. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran saling terkait, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:52). Indikator kompetensi guru pada penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik selanjutnya yaitu, memastikan tingkat pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pemahaman peserta didik pada pembelajaran selanjutnya (Irwantoro & Suryana, 2016:52). Guru memastikan pemahaman peserta didik dengan memberikan soal latihan dan tugas yang menantang untuk mengukur kemampuan peserta didik. Guru kelas IV sudah menciptakan kondisi kelas yang aktif dengan sering melibatkan peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan merancang RPP sesuai silabus, menyusun materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Mulyasa (2013:100) perencanaan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru kelas IV merancang RPP sesuai dengan silabus dan telah menyusun materi sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat di RPP. Silabus tidak dirancang oleh guru sendiri, akan tetapi, memakai silabus dari pemerintah. Guru kelas IV mengembangkan RPP dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi baik dari metode ataupun media pembelajaran yang digunakan dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik. Dengan adanya pengalaman secara langsung, peserta didik dihadapkan dengan hal nyata sebagai dasar memahami hal yang bersifat abstrak (Majid, 2014:90).

Kompetensi pedagogik yang keempat yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat serta menyesuaikan rancangan pembelajaran tersebut dengan waktu dan kondisi peserta didik. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik dengan menciptakan kelas yang kondusif, dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Irwantoro & Suryana (2016:219) guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menggunakan sumber belajar sesuai karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Pembelajaran mendidik selanjutnya yang telah dilaksanakan oleh guru kelas IV yaitu, mampu mengkomunikasikan informasi baru

atau materi tambahan yang tidak dipahami oleh peserta didik. Indikator pembelajaran yang medidik menurut Irwanto & Suryana (2016:219) yaitu guru mampu mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik. Indikator selanjutnya yaitu, guru melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Irwanto & Suryana, 2016:219). Contoh pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu berkaitan dengan profesi orang tua peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang kelima yaitu pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik yang telah dilakukan oleh guru kelas IV yang pertama yaitu, guru mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kecakapan dan pola belajar peserta didik. Serta pembelajaran dilakukan dengan memunculkan kreativitas bagi peserta didik. Indikator pengembangan potensi peserta didik menurut Irwanto & Suryana (2016:298) antara lain yaitu, guru mampu memberikan kesempatan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan cara belajarnya masing-masing. Guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memunculkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, indikator selanjutnya yaitu guru membantu dan memberi perhatian kepada peserta didik. Perhatian yang diberikan dalam menumbuhkan potensi peserta didik di kelas IV yaitu motivasi penyemangat bagi peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013:58).

Kompetensi pedagogik yang keenam yaitu komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi guru IV dengan peserta didik salah satunya dilakukan dengan menggunakan pertanyaan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam belajar. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan pengetahuan peserta didik (Irwanto & Suryana, 2016:390). Selain itu, guru menggunakan kerjasama dan tanya jawab sebagai sarana dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik. Menurut Irwanto & Suryana (2016:390), guru harus dapat menyajikan aktivitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik (Irwanto & Suryana, 2016: 390).

Kompetensi pedagogik yang ketujuh yaitu penilaian dan evaluasi. Indikator penilaian dan evaluasi menurut Irwanto & Suryana (2016:440) yaitu guru mampu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. Jenis penilaian yang dilaksanakan oleh guru kelas IV ada 3 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap menggunakan teknik observasi Untuk penilaian pengetahuan, untuk tekniknya ada tertulis, lisan, penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan tekniknya saya gunakan praktik, produk, proyek. Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadikan lambat atau bahkan menghalangi suatu kegiatan atau proses. Faktor penghambat muncul karena adanya masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan atau proses. Masalah yang muncul sebagai penghambat pembelajaran terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dilihat dari dimensi siswa atau guru (Aunurrahman, 2013:177). Faktor internal penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang pertama yaitu berkaitan dengan motivasi dan konsentrasi belajar. Dalam belajar peserta didik kurang mampu untuk belajar lebih lama di kelas. Peserta didik cepat merasa bosan apabila pembelajaran terlalu lama. Dengan adanya motivasi yang kurang tersebut, mengakibatkan konsentrasi belajar peserta didik juga terganggu, peserta didik tidak memperhatikan saat guru mengajar, timbul rasa malas, tidak tertarik, dan pasif dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (Aunurrahman, 2013:180). Kesulitan

berkonsentrasi adalah indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik untuk mencapai hasil belajar (Aunurrahman, 2013:181).

Faktor internal penghambat selanjutnya yaitu kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menggali hasil belajar. Mengolah bahan belajar adalah proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi yang didapatkan agar menjadi bermakna. (Aunurrahman, 2013:181). Peserta didik kurang dapat mengolah informasi yang didapatkan. Guru menekankan kembali apabila peserta didik belum paham dengan apa yang disampaikan. Informasi yang didapatkan berkaitan dengan hal-hal baru yang disampaikan oleh guru. Menurut Aunurrahman (2013:183) kesulitan dalam menggali pesan lama merupakan kendala dalam proses pembelajaran, peserta didik kesulitan mengolah pesan baru yang memiliki keterkaitan dengan pesan lama atau pesan sebelumnya. Faktor internal penghambat selanjutnya yaitu kebiasaan belajar peserta didik. Masalah yang sering muncul yaitu perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik sering mengobrol sendiri, usil, bercanda dan dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang telah tertanam lama dalam diri peserta didik dan membentuk ciri khas dalam aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. (Aunurrahman, 2013:185). Disamping faktor internal terdapat juga faktor eksternal penghambat guru dalam proses pembelajaran tematik. Faktor eksternal pertama yaitu berkaitan dengan kurikulum. Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini, guru kesulitan dalam hal penilaian, menentukan bahan ajar, serta kendala waktu yang kurang saat melaksanakan pembelajaran. Kurikulum adalah pedoman yang dijadikan guru sebagai acuan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan bahan ajar, menentukan metode dan media pembelajaran, teknik evaluasi dan penilaian yang semua berpedoman pada kurikulum (Aunurrahman, 2013:194).

Faktor eksternal penghambat selanjutnya yaitu lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan sosial ini berasal dari lingkungan keluarga dimana mayoritas keluarga dalam hal ini orang tua peserta didik kurang dalam memberikan perhatian peserta didik dalam belajar terutama saat di rumah. Hal ini terjadi karena mayoritas orang tua bekerja merantau di luar kota sehingga intensitas bertemu anak kurang. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap peserta didik dalam belajar, merupakan salah satu faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik belajar sendiri di rumah dan kurang mendapatkan bimbingan. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap peserta didik (Aunurrahman, 2013:193).

Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor yang memengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut, ada yang bersifat menghambat dan ada yang bersifat mendukung. Faktor yang akan dibahas pada bagian ini adalah faktor yang bersifat mendukung.

Faktor internal pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang pertama yaitu, ciri khas atau karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Aunurrahman (2013: 178) masalah belajar yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan, dan pengalaman belajar peserta didik. Minat, kecakapan, dan pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik kelas IV mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Minat menjadi faktor pendukung karena peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar tematik. Kecakapan yang dimiliki peserta didik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara membantu teman yang merasa kurang dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pengalaman belajar di luar pelajaran di kelas seperti mengikuti les tambahan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik saat di sekolah.

Faktor internal pendukung yang kedua yaitu, sikap terhadap belajar. Sikap peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik selanjutnya ditentukan oleh sikap peserta didik dalam memulai kegiatan belajar (Aunurrahman, 2013:179). Sikap peserta didik dapat dilihat dari antusiasnya dalam belajar. Antusias peserta didik merupakan wujud dari sikap menerima atau kesediaan peserta didik dalam belajar. Peserta didik cenderung terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Faktor internal pendukung yang ketiga yaitu rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2013:184). Sebagian besar peserta didik bersedia untuk ditunjuk menjawab pertanyaan adalah contoh peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Rasa percaya diri memunculkan keberanian dan kemampuan bereksplorasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Faktor pendukung selanjutnya berasal dari faktor eksternal.

Faktor eksternal pendukung pembelajaran yang pertama yaitu faktor guru. Guru kelas IV sudah mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dibuktikan dari kemampuan guru dalam memotivasi, membimbing, memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Bilamana guru mampu mengaktualisasi tugasnya dengan baik, mampu memfasilitasi, mengarahkan, dan memberi kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi, maka guru tersebut telah memberikan dukungan yang kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan (Aunurrahman, 2013:193).

Faktor eksternal pendukung yang kedua yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana berdampak terhadap iklim pembelajaran yang kondusif dan terciptanya kemudahan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar. Sarana dan prasarana yang tersedia sebagian besar sudah memadai. Tersedia media pembelajaran berupa KIT, LCD, speaker. Serta tersedia prasarana perpustakaan untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Aunurrahman, 2013:195).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 095550 Jln. Asahan Km. 4 Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 095550 Jln. Asahan Km.4. Secara keseluruhan sudah bisa dikatakan telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah cukup dilakukan. Pengembangan kurikulum meskipun masih menggunakan silabus dari sekolah akan tetapi guru mampu mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SDN 095550 Jln. Asahan Km.4. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap sesuai kebutuhan peserta didik. Guru melakukan pengembangan potensi peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru selalu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didiknya. Guru melakukan komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik serta nilai-nilai yang didapatkan peserta didik sudah cukup memuaskan.

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV SDN 095550 Jln. Asahan secara keseluruhan sudah memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru. Guru dapat memahami

karakteristik peserta didik, serta mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Pengembangan kurikulum. Indikator yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengembangan kurikulum yaitu, Pengembangan kurikulum meskipun masih menggunakan silabus dari sekolah akan tetapi guru mampu mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SDN 095550 Jln. Asahan Km.4. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap sesuai kebutuhan peserta didik. Guru melakukan pengembangan potensi peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru selalu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didiknya. Guru melakukan komunikasi dengan peserta didik Indikator yang dapat dilakukan oleh guru kelas IV yaitu guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik guru menggunakan 3 jenis penilaian yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. serta penilaian dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik serta nilai-nilai yang didapatkan peserta didik sudah cukup memuaskan.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas mini riset kami yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 095550 Jln. Asahan Km.4 Tahun Ajaran 2022/2023”. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan hasil mini riset ini. Kepada kepala sekolah SDN 095550 Jln. Asahan Km. 4 serta guru-guru yang telah membantu dalam penelitian ini semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah pada kalian semua dan diberikanya balasan oleh Allah SWT. Aamiin.

Referensi

- Abdul, M. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afriyanli, H., & Sabandi, A. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 51-55.
- Ahamd, E. (2019). Upaya meningkatkan pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas SMPN18 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 859-869.
- Akbar, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling.
- Andreanty, P. (2014). *Pengaruh dukungan emosional guru, dukungan instrumental guru dan kecemasan matematika siswa terhadap keterlibatan siswa dalam belajar matematika*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Alfabeta.
- Barnawi, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desyandri, Dori, & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah . *Seminar Nasional HDPGSDI*, 163-74.
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Rijal, F. (2019). Development Of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 16.
- Hasan, S. A. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. *Jurnal Pendidikan PPS UNIMED*, 23-54.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru, Model Discovery Learning, dan Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 22-30.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 17-26.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui PKM lesson study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 122-129.
- Kemendikbud. (2015). *Rumah Belajar; Belajar untuk Semua*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kerlinger. (1992). *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Maharani, B. Y., Agustina, T. A., & Hardini. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Ejurnal Mitra Pendidikan*, 549-559.
- Mala Nur, I. S. (2021). *Analisi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Calon Guru*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mc Kellar, S. E., Cortina, K. S., & Ryan, A. M. (2020). *Teaching practices and student engagement in early adolescence: A longitudinal study using the Classroom Assesment Scoring System*. Teaching and Teacher Education.
- Mesyta, P. A., & Taufina, T. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Tematik. <http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Pgsd>, 421-432.
- Meutia, H., Johar, R., & Ahmad, A. (2013, April). Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press*.
- Moen, F., Federici, R. A., & Skaalvik, E. M. (2014). Junior Athletes' Goal Orientation, Motivation, and Emotioal, and Physical Exhaustion. *International Journal of Coaching Science*.

- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisatur, R. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik. *Skripsi UNNES*, 60-90.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan dan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru IPA Program Studi Pendidikan IPA. *Edu Teach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 22-33.
- Octaviani, S., & Tias, I. W. (2022). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswi PGPAUD pada Microteaching Melalui Metode Drill and Practice Pedagogi. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Prananda, G. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 38-45.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 79-88.
- Rachmawati, T. D. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhani. (2021). Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik. 213-19.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori,Praktik,dan,Penelitian* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, & Saiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Guru. *Al Amin:Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* , 105-116.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 23-34.
- Siregar, N. H. (2020). Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Penelitian,Pendidikan dan Pengajaran:JPPP*, 38-48.
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 43-48.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Titin, Z. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Keals IV MI Nurul Falah Pondok Ranji. *Skripsi UIN*, 8.

Wahyudi, I. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya.

Yesi, A., Rahayu, S., & Wahyuni, Y. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6697-6770.